

BAB 2 TINJAUAN UMUM MUSEUM

2.1 TINJAUAN MENGENAI MUSEUM

2.1.1 PENGERTIAN MUSEUM

Museum berasal dari bahasa Yunani : Museion.

Museion merupakan sebuah bangunan tempat suci untuk memuja Sembilan Dewi Seni dan Ilmu Pengetahuan. Salah satu dari Sembilan Dewi tersebut ialah: Muose, yang lahi dari maha Dewa Zous dengan istrinya Mnemosyne.

Dewa dan Dewi tersebut bersemayam di Peguynungan Olympus. Museion selain tempat suci pada waktu itu juga untuk berkumpul para cendekiawan yang mempelajari serta menyelidiki berbagai ilmu pengetahuan, juga sebagai tempat pemujaan Dewa-Dewi.

Beberapa pengertian museum:

- Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, museum adalah gedung yang digunakan untuk pameran tetap benda-benda yang patut mendapat perhatian umum, seperti peninggalan sejarah, seni dan ilmu; tempat penyimpanan barang kuno.
- Museum adalah institusi yang ditujukan untuk membantu orang memahami dan menghargai alam. Sejarah peradaban dan pencapaian manusia dalam bidang seni, sains dan teknologi.
- Museum merupakan suatu badan yang mempunyai tugas dan kegiatan untuk memamerkan dan menerbitkan hasil-hasil penelitian dan pengetahuan tentang benda-benda yang penting bagi kebudayaan dan ilmu pengetahuan. Pengertian museum dewasa ini adalah “sebuah lembaga yang bersifat tetap,

tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat dan pengembangannya, terbuka untuk uum, merawat dan memamerkan untuk tujuan studi, pendidikan dan kesenangan.

2.1.2 JENIS-JENIS MUSEUM

Berdasarkan pada bidang kajiannya, museum dapat dikelompokkan menjadi 4 kelas, yaitu :

Museum Seni (Art Museum)

Yang termasuk di dalamnya antara lain : museum seni kontemporer, seni modern, seni klasik, seni dekoratif, seni gerabah, seni daerah, seni tenun, museum kerajinan, dan sebagainya.

Museum ilmu Pengetahuan

Kelompok museum dalam bentuk : taman biologi, kelompok flora dan fauna, planetarium, observatorium, kedirgantaraan, akuarium dan sebagainya.

Museum Sejarah

Yang termasuk di dalamnya antara lain : rumah kuno, desa wisata, preservasi dan konservasi, monumen nasional, benteng sejarah, museum antropologi, museum tsunami.

Museum Khusus

Yang termasuk di dalamnya adalah : etnik, alat transport, alat industry, militer, dan sebagainya.

2.1.3 TUGAS DAN FUNGSI MUSEUM

Museum mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut :

- Pusat Dokumentasi
- Pusat Penyaluran ilmu untuk umum. Pusat Penikmatan karya seni
- Pusat pengenalan kebudayaan antar daerah dan antar bangsa Obyek wisata
- Media pembinaan pendidikan kesenian dan ilmu pengetahuan Suaka alam dan suaka bbudaya
- Cermin sejarah manusia, alam dan kebudayaan.
- Sarana untuk bertakwa dan bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa

2.1.4 PERSYARATAN MUSEUM

Di dalam perancangan sebuah museum perlu beberapa pertimbangan, yaitu berkaitan dengan penataan ruang dan bentuk museum, antara lain :

- Karakter dan perilaku pengunjung, kaitannya dengan penyediaan fasilitas.
- jumlah pengunjung yang akan ditampung dan rute-rute pergerakan pengunjung di dalam ruang untuk menghindari ketidakteraturan di ruangan terutama di ruang pameran.
- Aktivitas ruang pameran museum dikaitkan dengan cara penyajian koleksi.
- Segi-segi konservasi pameran yang perlu ditekankan.
- Ruang atau area pusat yang besar sehingga pengunjung dapat mencapai seluruh pandangan terhadap museum dan rute yang memberikan kesan khusus. Area “receptionist” adalah ruang penting sebagai ruang antara untuk mencapai ke berbagai ruang lain.
- Area pameran mempunyai pendekatan rancangan atau model.

- a) Menggunakan ruang dengan fleksibilitas yang tinggi terhadap barang atau layout pamerannya
 - b) Dengan ruangan kecil didesain seperti gallery untuk suatu jenis pameran yang khas.
- Memadukan 2 kombinasi pendekatan di atas.
 - a) Area temporer merupakan daerah yang menarik pengunjung umum dan biasanya menggunakan teknologi-teknologi yang canggih dan ukuran ruangan yang cukup.
- Perawatan terhadap barang-barang koleksi melalui kegiatan konservasi, sehingga diperlukan hubungan langsung antara ruang display dengan ruang perawatan¹⁰

2.1.5 PERSYARATAN FASILITAS MUSEUM

- Museum harus mempunyai ruang koleksi, untuk penyelesaian yang disusun menurut system metode tertentu.
- Museum harus mempunyai ruang koleksi, untuk penyelesaian yang disusun menurut system metode tertentu.
- Museum harus mempunyai ruang pamer tetap dan pameran sementara (temporer).
- Museum harus mempunyai laboratorium.
- Museum harus mempunyai studio pemotretan, dan studio audio visual
- Museum harus di lengkapi dengan ruang penerangan dan pendidikan.
- Museum harus menyediakan fasilitas penikmatan seni dan rekreasi¹¹

¹⁰ Hareman, Yani. *A New Canvas for New Creative Talent, Comparatory Trends in Museum Architecture*, Museum No 164 (UNESCO, Paris)

¹¹ Sutaarga, M. Amir. *Persoalan Museum di Indonesia*. Dirjen. Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.)

2.1.6 BENDA-BENDA KOLEKSI MUSEUM

Benda-benda koleksi yang terdapat di dalam mesum harus memenuhi kriteria atau persyaratan tertentu. Persyaratan untuk koleksi museum antara lain adalah :

- Mempunyai nilai sejarah dan ilmiah termasuk nilai estetika.
- Dapat diidentifikasi mengenai wujudnya, tipe, gaya, fungsi, makna dan asalnya secara historis dan geografis, generasi, dan periodenya.
- Harus dapat dijadikan dokumen, dalam arti sebagai bukti atas realitas dan eksistensinya dengan penelitiannya.
- Dapat dijadikan monument atau bakal menjadi monument dalam sejarah alam dan kebudayaan.
- Benda asli, replica atau reproduksi yang sah menurut persyaratan museum¹²

2.1.7 METODE PENYAJIAN KOLEKSI

Standard teknik penyajian ini meliputi : Ukuran minimal Vitrin dan Panil, tata cahaya, tata warna, tata letak, tata pengamanan, tata suara, lebeling dan foto penunjang.

Metode yang dianggap baik sampai saat ini adalah metode berdasarkan motivasi pengunjung museum. Metode ini merupakan hasil penelitian beberapa museum di eropa dan sampai sekarang digunakan. Penelitian ini memakan waktu beberapa tahun, sehingga dapat diketahui ada 3 kelompok besar motivasi pengunjung museum, yaitu:

- Motivasi pengunjung untuk melihat keindahan koleksi yang dipamerkan.

¹² *Museografika. Dirjen Kebudayaan Direktorat Permuseuman, Depdikbud, Jakarta. 1998*

- Motivasi pengunjung untuk menambah pengetahuan setelah melihat koleksi-koleksi yang dipamerkan
- Motivasi pengunjung untuk melihat serta merasakan suatu suasana tertentu pada pameran tertentu

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka untuk dapat memuaskan ke 3 motivasi tersebut, metode-metode yang dimaksud adalah :

- Metode penyajian artistik, yaitu memamerkan koleksi terutama yang mengandung unsur keindahan
- Metode penyajian intelektual atau edukatif, yaitu tidak hanya memamerkan koleksi objek, tetapi mengenai segala hal yang berkaitan dengan objek tersebut, misalnya : cerita mengenai asal usulnya, cara pembuatannya sampai fungsinya.
- Metode penyajian Romantik atau evokatif, yaitu memamerkan koleksi- koleksi disertai semua unsur lingkungan dan koleksi tersebut berada

Untuk penyajian objek pameran dibagi menjadi beberapa cara, yaitu :

1. Ditempel pada dinding



Gambar 2.1: Objek yang di tempel di dinding

Sumber : gntechnologiescontractor.co.id



Gambar 2.2: Sistem Panel

Sumber : gntechnologiescontractor.co.id

2. Dimasukkan dalam Kotak Kaca



Gambar 2.3: Diorama

Sumber : <http://www.museum.pusaka.nias.com>

4. Objek yang disangga



Gambar 2.4: Diorama

Sumber : www.id-mag.com

5. Menggunakan Split Level



Gambar 2.5: Diorama

Sumber : www.artinfo.com

6. Objek yang diletakkan dilantai



Gambar 2.6: Diorama yang diletakkan di lantai

Sumber : www.recollections.nma.gov.au

2.1.8 SISTEM DAN STANDAR PENCAHAYAAN, PENGHAWAAN PADA MUSEUM

A. Pencahayaan Buatan

Pencahayaan cahaya buatan harus tetap dimodifikasi pada nilai iluminasi (tingkat keterangan cahaya) tertentu, untuk mengurangi radiasi sinar ultraviolet. Pada sebagian besar museum, perlengkapan pencahayaan di semua daerah pameran dan daerah koleksi lain harus berpelindung UV hingga kurang dari 75 microwatts per lumen dan tertutup untuk mencegah kerusakan terhadap objek jika terjadi kerusakan lampu.

Secara umum, berdasarkan ketentuan nilai iluminasi yang dikeluarkan Illumination Engineers Society Of North Amerika (Lighthing Handbook For General Use). Pada area pameran, tingkat pencahayaan paling dominan di permukaan barang koleksi

itu sendiri. Diatas permukaan benda paling sensitif, termasuk benda dari bahan kertas (seperti hasil print dan foto), tingkat pencahayaan tidak boleh lebih dari 5 Footcandles (Fc).

Kebutuhan pencahayaan pameran akan berbeda sesuai jenis pameran, ukuran karya, dan tata letak setiap pameran. Tujuannya mungkin untuk menerangi objek individu, bukan seluruh ruang.

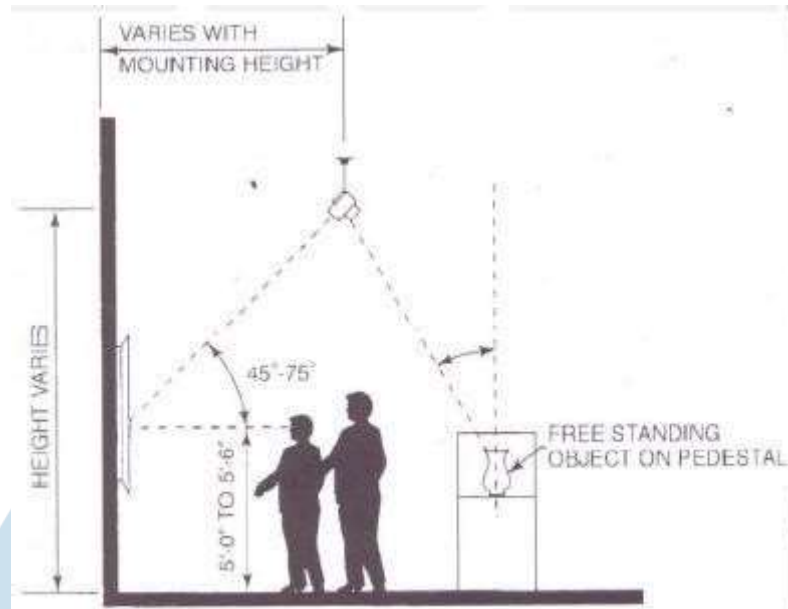
Tabel 2.1.Tingkat Cahaya Pada Ruang Museum

Ruang	Material	Tingkatan Cahaya (FC)
Pameran (sangat sensitif)	Benda-benda dari kertas, hasil print, kain, kulit, berwarna.	5 - 10
Pameran (Sensitif)	Lukisan cat minyak, dan tempera, kayu	15 - 20
Pameran (Kurang sensitif)	Kaca, batu, keramik, logam	30 - 50
Penyimpanan barang koleksi		5
Penanganan barang koleksi		20 - 50

Ruang pameran biasanya memiliki susunan track lighting berkualitas tinggi yang fleksibel. Tata letak akhir harus mempertimbangkan lokasi dinding non-permanen. Tata letak track lighting harus mengakomodasi letak dinding permanen dan dinding non-permanen :

- Untuk dinding pameran, sudut yang ideal biasanya antara 65 – 75 derajat.
- Semakin sensitif material koleksi, semakin sedikit

pencahayaannya yang perlu disediakan

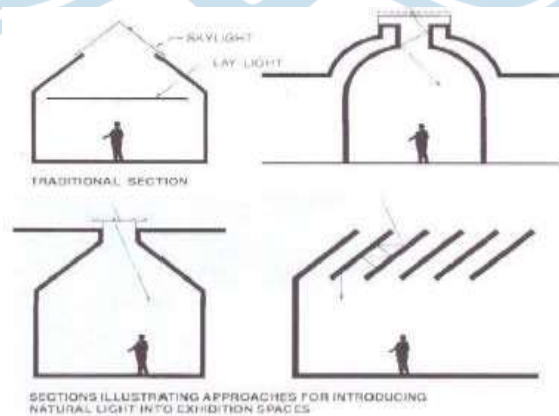


Gambar 2.7: Teknik Pencahayaan buatan

Sumber : Time Saver Standart

B. Pencahayaan Alami

Pencahayaan alami dapat digunakan sebagai pengaruh besar untuk mendramatisir dan meramaikan desain dari sebuah bangunan



Gambar 2.8: Teknik pencahayaan alami

Sumber : Time Saver Standart

Pencahayaan alami dapat mengakibatkan kerusakan pada berbagai bahan koleksi. Ada beberapa benda yang tidak peka terhadap cahaya alami yaitu: batu, logam, keramik. tetapi bahan organik lainnya, seperti kain, kertas, koleksi ilmu hayati adalah bahan yang peka terhadap cahaya.

C. Penghawaan

Jenis penghawaan dibedakan menjadi 2 macam yaitu : penghawaan alami dan penghawaan buatan. Untuk museum ini digunakan sistem AC central, alasan menggunakan sistem AC ini adalah banyak digunakan dan pengkondisian udaranya merata.

Pertimbangannya ialah dengan kelembaban udara 45 % - 50 % dengan persyaratan ruang untuk menyimpan benda koleksi dengan suhu 20°C - 24°C; kebutuhan ruang untuk mesin AC tidak besar dan lokasi pipa-pipa masuk suplai udara harus jauh dari tempat penerimaan barang (Loading Dock)

2.1.9 STRUKTUR ORGANISASI MUSEUM

Menurut Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala Departemen kebudayaan dan Pariwisata 2007, struktur organisasi museum nasional meliputi 7, yaitu:

1. Kepala/ Direktur Museum

Memimpin pelaksanaan tugas dan fungsi museum.

2. Kepala Bagian Tata usaha Museum

Memimpin penyelenggaraan urusan tata usaha, urusan rumah tangga dan ketertiban museum.

3. Kepala Bagian Kuratorial

Memimpin penyelenggaraan pengumpulan penelitian dan pembinaan koleksi.

4. Kepala Bagian Konservasi dan Preparasi

Memimpin penyelenggaraan konservasi, restorasi dan reproduksi koleksi serta preparasi tata pameran.

5. Kepala Bagian Bimbingan dan Publikasi

Memimpin penyelenggaraan kegiatan bimbingan dengan metode dan sistem edukatif kultural dalam rangka menanamkan daya apresiasi dan penghayatan nilai warisan budaya dan ilmu pengetahuan serta menyelenggarakan publikasi tentang koleksi museum.

6. Kepala Bagian Registrasi dan Dokumentasi

Memimpin penyelenggaraan registrasi dan dokumentasi seluruh koleksi

7. Perpustakaan

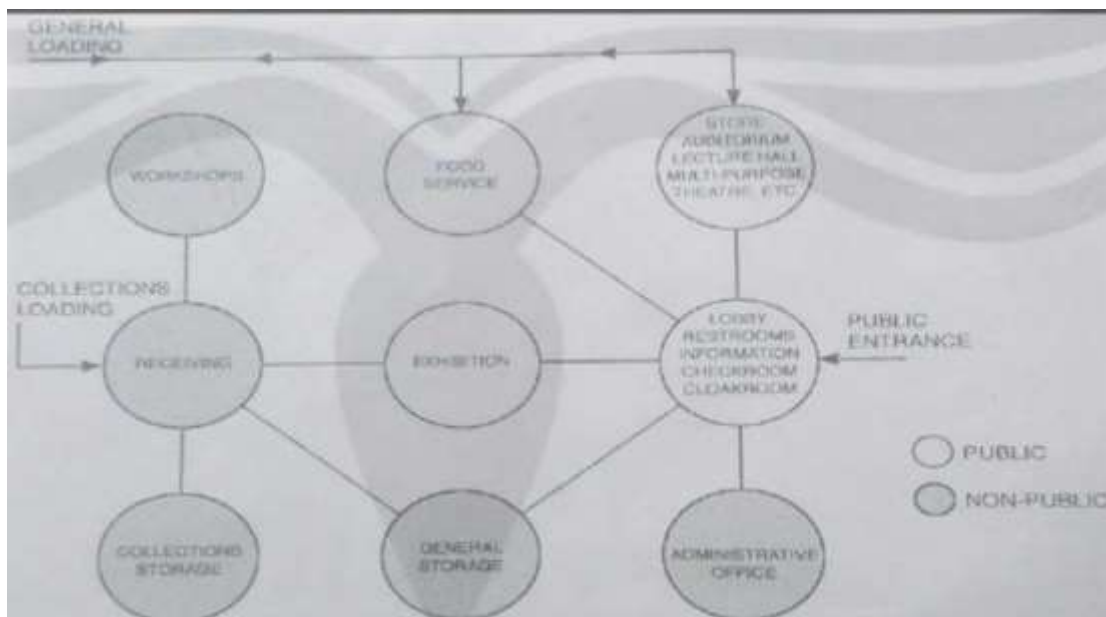
Menyelenggarakan perpustakaan, dan menyimpan hasil penelitian dan penerbitan museum

2.1.10 ORGANISASI SPASIAL MUSEUM

Diagram organisasi utama harus berdasarkan 5 zona standar berdasarkan zona publik dan kehadiran koleksi, yaitu:

1. Public / no collection
2. Public / collection
3. Non public / no collection
4. Non public / collection
5. Collection storage¹³

¹³ De Chiara, J; J.Crosbie, M, 2001



Gambar 2.9: Diagram organisasi spasial museum

Sumber : De Chiara, J; J Crosbie, M, 2001

Berdasarkan fungsinya, zona-zona dalam museum dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian yaitu ¹⁴:

Public Areas	Non-Public Areas
non collection	collection-related
Checkroom	Workshop
Theater	Crating/ Uncrating
Food Services	Freight Elevator
Information Desk	Collections Loading
Main Public Toilets	Dock
Museum Lobby	Receiving
Retail (Museum Store)	non-collection-related
collection spaces	Catering Kitchen
Classroom	Electrical Room
Exhibition Galleries	Food Service/ Kitchen
Orientation	General Storage
	Mechanical Room
	Museum Store Office
	Offices
	Conference Rooms
	Security Office
	super-secure spaces
	Collections Storage
	Computer Network Room
	Security Equipment Room

Gambar 2.10: zona dalam museum

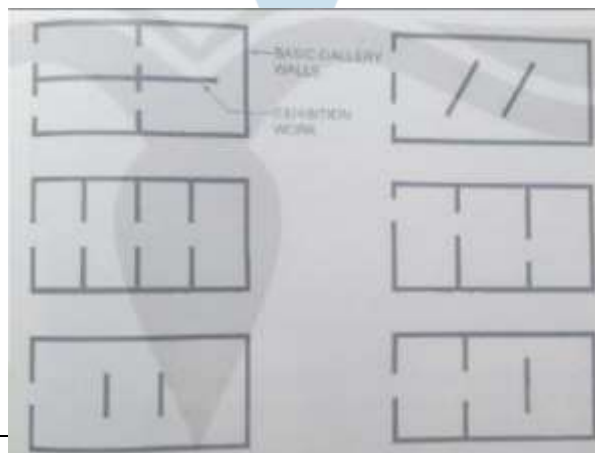
¹⁴ De Chiara, J; J Crosbie, M, 2001

Sumber : De Chiara, J; J Crosbie, M, 2001

2.1.11 DESAIN RUANG DAN SIRKULASI MUSEUM

Ruang dalam pada museum harus memenuhi kriteria agar dapat menunjang kualitas maupun fisik suatu karya pameran. Berikut 6 poin penting dalam penciptaan kualitas ruang¹⁵

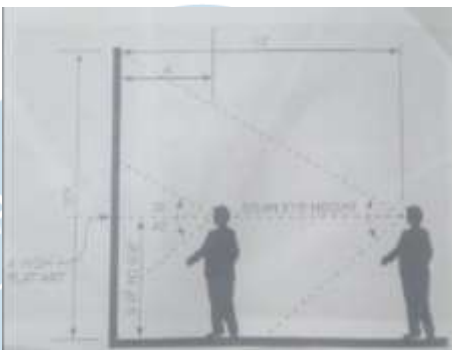
1. Ruang pameran harus mampu mempromosikan serta memperkuat pengalaman tangkapan visual pengunjung dengan karya seni yang dipamerkan
2. Ruang pameran sebaiknya berdekatan, untuk mempermudah kerja pengamanan dan pengkondisian lingkungan
3. Menerapkan prinsip sirkulasi bebas pada pengunjung untuk durasi kunjung yang dinamis
4. Tinggi dinding display minimal 12 kaki / 3,7 meter, dan tinggi plafon (pada galeri kontemporer) mencapai 12 meter
5. Pengelompokan karya materi dengan dinding temporer dengan jarak normal 12 meter hingga 15,25 meter
6. Perhatian khusus terhadap beberapa karya seni yang rentan dengan paparan cahaya alami.



¹⁵ De Chiara, J; J Crosbie, M, 2001

Gambar 2.11: desain ruang museum

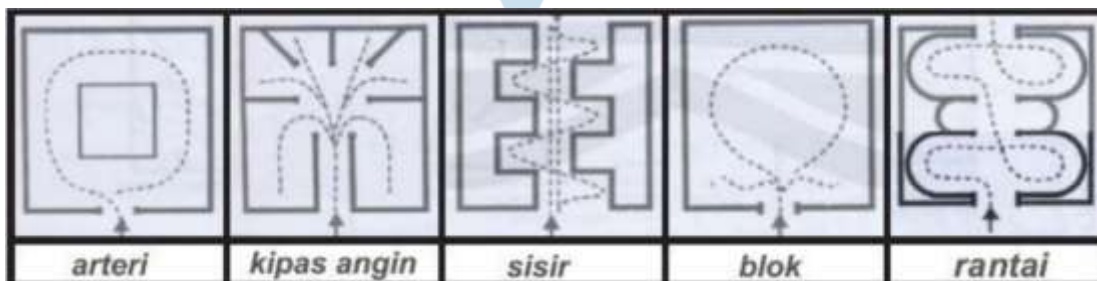
Sumber : De Chiara, J;J Crosbie, M, 2001



Gambar 2.12: standar jarak pandang museum

Sumber : De Chiara, J;J Crosbie, M, 2001

Desain pola perencanaan sirkulasi perlu memperhatikan terlebih dahulu jenis-jenis pola sirkulasi yang akan diterapkan pada ruang pameran. Pola sirkulasi mempengaruhi efektifitas pemaparan karya dengan kenyamanan visual pengunjung terhadap keberadaan ruang pameran. Terdapat 5 jenis pola sirkulasi pengunjung, yaitu:¹⁶

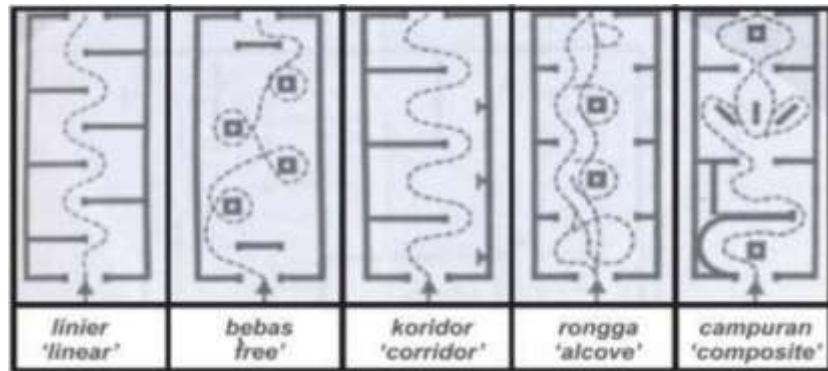


Gambar 2.13: jenis pola sirkulasi pengunjung

¹⁶ Susanto, M. (2004). Menimbang Ruang Menata Rupa. Yogyakarta: Galang Pres

Sumber : Susanto,M,2004.

ruang pameran juga memiliki 5 jenis pola sirkulasi ruang pameran,yaitu.



Gambar 2.14: sirkulasi ruang pameran

Sumber : Susanto,M,2004.